

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMBAL HASIL SAHAM (RETURN ON SHARES) PADA PERUSAHAAN LQ 45

Wahyu Kuntarti

IBI Darmajaya Bandar Lampung

ABSTRACT

The goal of companies establishment is to maximize the stockholders' prosperity. A company that has a good performance can reach its better goal than that of a bad company. A company's performance is generally assessed by financial performance through a process called ratio analysis. The existence of a difference result of research whether company performance analysis or external factors of a company that influences more toward ROS has made the researcher interested to do this research. Thus, the goal of this research is to find out some factors influencing ROS of companies listed at LQ 45 using Earning per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Return on Assets (ROA), Index Dow Jones (IDJ) and Index Nikkei (INK) toward Return on Shares (ROS) in Indonesia from 2004 to 2008.

The analyzed variables are Earning Per Shares (EPS) aimed to measure the income of every single stock floating on market. ROE is to measure the level of investment return of regular stockholders, ROA is to measure the active availability in resulting net profit. IDJ is one of stock exchanges that operated in New York USA, INK is one of stock exchanges that operated in Tokyo Japan, and ROS is the measure the level of investment return of stockholders in certain period. The object of this research is LQ 45 companies existed from 2004 to 2008 an published their financial report. The research design is causal design because the researcher analyzes the influence of a variable toward other variables. While the model is double linear regression.

The data analysis resulted that partially EPS, ROA, ROE, DOW and INK influenced ROS, while simultaneously EPS, ROE, ROA, DOW and INK influenced ROS. Besides, there is a model that can explain these variables toward ROS. It is recommended that investor candidates consider the financial performance factors and company external factors before deciding whether to invest their capital in Indonesian Stock Exchange Companies.

Keywords: Earning Per Shares, Return on Shares

1. PENDAHULUAN

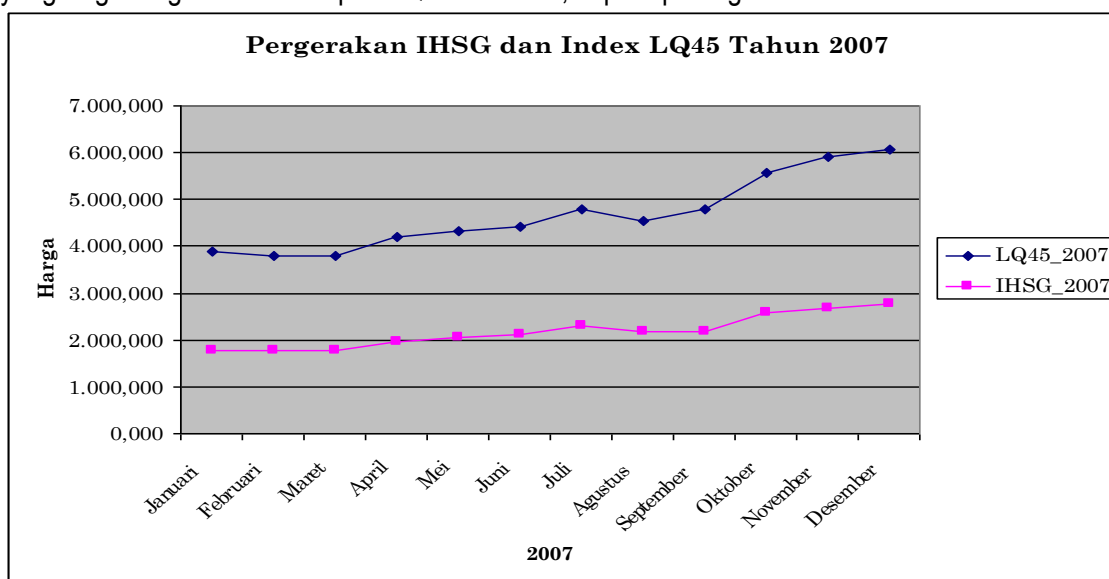
1.1 Latar Belakang

Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut (Fuller dkk, 1987; 4, Ahmad, 1996). Berinvestasi dengan menjadi salah satu *share holder* atau berinvestasi di pasar modal adalah langkah yang baik setelah mengalokasikan dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Namun perkembangan terakhir bahwa telah terjadi krisis finansial secara global terutama di Indonesia yang terparah di asia, membuat investor panik. Lantai bursa terus terjadi penurunan yang sangat tajam. Kelompok 45 saham unggulan, indeks LQ-45, melorot karena aksi jual investor untuk meminimalkan kerugian dari nilai portofolionya yang kian tergerus. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya menentukan tujuan investasi, agar kita mampu memilih instrumen investasi yang pas dengan tujuan yang sudah ada.

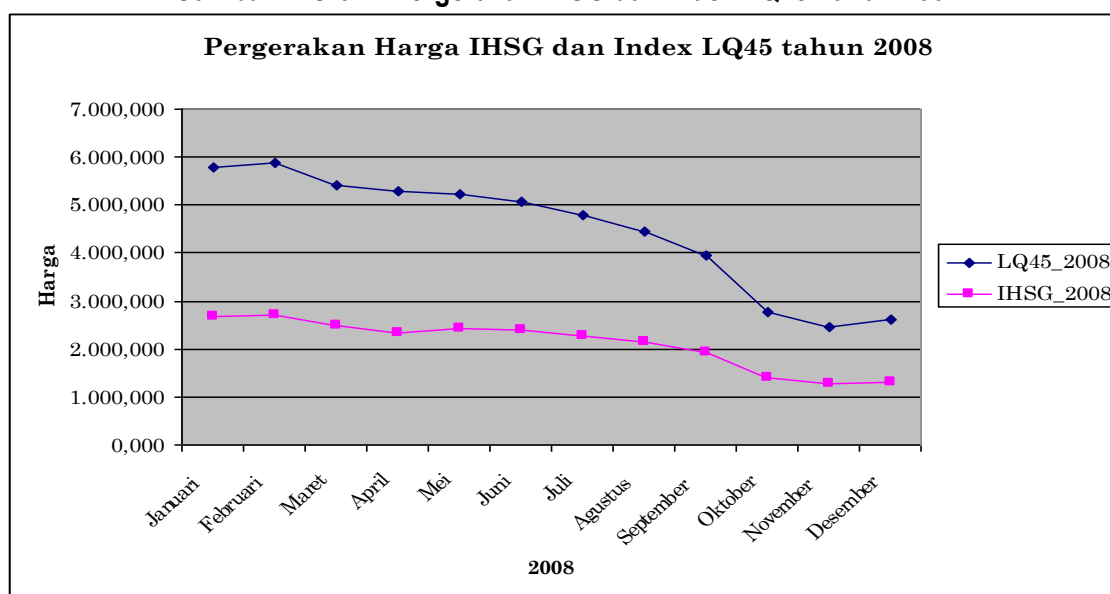
Sebagai gambaran seberapa parah krisis finansial global ini seperti diungkapkan oleh Budi sadiman, adalah Lehman Brothers, Bear Stearns, Merrill Lynch, AIG, Freddie Mac dan Fannie Mae, sebagai lembaga finansial raksasa AS, selamat menghadapi resesi ekonomi AS pasca serangan teroris tahun 2001. Mereka selamat manghadapi resesi ekonomi dunia akibat embargo minyak OPEC tahun 1973 dan selamat menghadapi dua perang dunia. Mereka juga selamat menghadapi resesi ekonomi dunia tahun 1930-an yang sering disebut "the great depression", akibat krisis keuangan AS pada 1929. Namun, mereka tidak selamat menghadapi krisis kredit pembelian rumah (KPR) subprime di AS pada tahun 2007/2008.

Krisis finansial global dan lumpuhnya sistem perbankan global yang berlarut berdampak sangat negatif di Indonesia, karena pembiayaan kegiatan investasi di Indonesia (baik oleh pengusaha dalam maupun luar negeri) akan terus menciut, penyerapan tenaga kerja melambat dan akibatnya daya beli masyarakat turun yang akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Penurunan pergerakan harga saham seperti dialami pada indeks pergerakan harga saham yang tergabung dalam kelompok LQ 45 tersebut, seperti pada grafik berikut ini :



Gambar 1. Grafik Pergerakan IHSG dan Index LQ45 Tahun 2007



Gambar 2. Grafik Pergerakan IHSG dan Index LQ45 Tahun 2008

Pada akhir tahun 2007 pergerakan saham kelompok LQ 45 mencapai angka diatas Rp 6.000, dan pada tahun 2008 mencapai angka terendah sebesar Rp 2.143.

Fenomena tersebut membuat sebagian investor ritel pasar modal di seluruh dunia yang masih cenderung menjadi pengekor atau *follower*, mengikuti langkah investasi para bandar besar. Akibatnya, ketika para bandar melepas aset-asetnya, investor menjadi panik. Gulungan kepanikan di pasar modal/keuangan ini bisa memicu penjualan massal atau *panic selling*. *Panic selling* terjadi disebabkan respon negatif pasar yang berlebihan terhadap suatu peristiwa/berita. Respon negatif yang berlebihan membawa konsekuensi terjadinya pembiasan harga atau jatuhnya indikator indeks di pasar modal, yang mana koreksi yang berlebihan terhadap harga saham di pasar mendorong harga menjadi murah di bawah nilai fundamental. *Panic selling* umumnya ditandai volume penjualan saham yang besar yang membuat pasar jatuh cukup dalam. Pelaku pasar melepaskan saham dalam keadaan panik karena suatu kejadian atau berita yang buruk yang mengejutkan pasar dan meningkatkan faktor ketidakpastian.

Peristiwa *panic selling* pelaku pasar modal di seluruh dunia yang mendorong harga saham di pasar modal dunia turun tajam. Indeks harga saham gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) sempat menyentuh titik terendah pada level Rp 1.580, pada tanggal 14 september 2008 dari titik tertinggi januari 2008 Rp 2.850, dan pada saham LQ 45 terjadi pada bulan November 2008.

Kepanikan investor tersebut bisa diminimalkan apabila dalam pemahaman tentang resiko berinvestasi telah dikuasai, karena sebelum melakukan investasi perlu diperhatikan hal-hal mengenai fundamental selain teknikal perusahaannya, juga pemahaman terhadap faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan, sehingga penjualan saham secara besar-besaran (*panic selling*) karena ketakutan atas turunnya harga saham yang diakibatkan oleh gejolak pasar bisa dihindari.

Para calon kreditur dan pemegang saham (investor) sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan, agar modal yang diinvestasikan aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*return on shares*) yang maksimal dari investasi yang ditanamkan.

Bagi pihak intern sendiri, khususnya pihak manajemen, penilaian kinerja perusahaan akan mempengaruhi penyusunan rencana perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup (*going concern*). Kelebihan dari analisis rasio finansial antara lain dapat dilakukan perbandingan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu serta manajer dapat mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan secara tepat. Kelemahannya, dalam analisis ini belum dapat memuaskan keinginan kreditur dan pemegang saham, karena ada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham di pasar.

1.2 Permasalahan

Apakah EPS, ROE, ROA, Indeks Dowjones dan Indeks Nikkei berpengaruh terhadap *Return On Shares*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Menentukan besarnya pengaruh EPS, ROE, ROA, Indeks Dowjones dan Indeks Nikkei berpengaruh terhadap *Return On Share*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Aplikasi dari konsep-konsep tersebut digunakan juga untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan adalah untuk mencapai tujuan perusahaan seperti yang dijelaskan oleh Keown, Arthur J. et al (2001:2), yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham tercermin dari nilai saham yang mereka miliki

dan besarnya dividen yang mereka terima, yaitu *capital gain* dan *dividen*. Kedua hal inilah yang merupakan motivasi dari investor untuk membeli saham suatu perusahaan.

Selain kinerja perusahaan, ada faktor fundamental lain yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan terbuka (*go public*), adalah faktor industri dan faktor ekonomi pasar.

Menurut Hunger&Wheelen (2003), faktor eksternal perusahaan adalah isu-isu lingkungan yang dianggap memiliki probabilitas tinggi untuk terjadi dan probabilitas tinggi untuk mempengaruhi perusahaan.

Selain kondisi spesifik perusahaan/kinerja internal perusahaan, saham perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi faktor eksternal atau kondisi makro ekonomi atau kondisi pasar. Apabila perekonomian mempengaruhi kondisi pasar, maka pada gilirannya kondisi pasar akan mempengaruhi para pemodal yang pada akhirnya berpengaruh pada harga saham dan tingkat keuntungan perusahaan. Karena kondisi pasar merefleksikan kondisi ekonomi, maka perubahan kondisi ekonomi tentunya akan tercermin pada kondisi pasar. Masalahnya adalah bahwa kondisi pasar saat ini belum mencerminkan harapan para pemodal terhadap kondisi ekonomi dimasa yang akan datang. Dengan menggunakan faktor analisis dapat ditentukan faktor signifikan yang perlu dipertimbangkan dalam memprediksi return suatu sekuritas.

Secara fundamental, perekonomian Indonesia dan emiten di BEI masih tergolong stabil. Bahkan banyak emiten menunjukkan kinerja operasional dan keuangan yang meningkat, tetapi semua itu menjadi tidak berarti ketika kepercayaan investor berada pada titik terendah. Pengaruh eksternal masih dominan dan diluar kendali manajemen, meskipun kepercayaan pasar harus tetap dibangun. Hal senada diungkapkan oleh pakar pasar modal dan keuangan Suad Husnan (2008) bahwa investor perlu diyakinkan agar tidak merasa dirugikan oleh krisis finansial global.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis konseptual yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Shares* (imbal hasil saham) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-tahun 2008.

Hipotesis 2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Shares* (imbal hasil saham) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-tahun 2008.

Hipotesis 3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Shares* (imbal hasil saham) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-tahun 2008.

Hipotesis 4 : *Indeks Dowjones* (IDJ) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Shares* (imbal hasil saham) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-tahun 2008.

Hipotesis 5 : *Indeks Nikkei* (INK) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Shares* (imbal hasil saham) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-tahun 2008.

Hipotesis 6 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Indeks Dowjones* (IDJ), dan *Indeks Nikkei* (INK) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Shares* (imbal hasil saham) pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-tahun 2008.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal, yaitu untuk mengukur pengaruh antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian penulis adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ45 yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tercatat sebagai perusahaan LQ45 pada tahun 2004 dan yang secara konsisten selalu muncul dalam LQ45 dari tahun 2004 sampai tahun 2008.
2. Menerbitkan laporan keuangan yang lengkap setiap tahunnya, mulai tahun 2004-2008.

Penelitian dilakukan pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2008, dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan, data Indeks Nikkei, dan data Indeks Dowjones dari tahun 2004 sampai tahun 2008 yang diperoleh melalui BEI, PDBE Fakultas Ekonomi UGM dan media internet (*Capital price*), serta data suku bunga dari Bank Indonesia.

3.2 Alat Analisis

Untuk menghitung persamaan regresi berganda melalui metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*) maka data harus memenuhi 4 asumsi dasar, yaitu: uji Normalitas; uji Heteroskedastisitas; uji Autokorelasi dan uji Multikolinieritas

4. ANALISIS DATA

4.1 Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Imbal Hasil Saham (*Return on Shares*)

Imbal hasil saham sebagai variabel yang mengukur total keuntungan atau kerugian yang dialami oleh pemegang saham karena memegang saham selama periode waktu tertentu. Data-data yang digunakan dalam menghitung imbal hasil saham adalah indeks individual perusahaan awal tahun dan akhir tahun.

Perhitungan Imbal Hasil Saham menurut Gitman (2003:214), menggunakan harga saham akhir periode ditambah Dividen dikurangi harga saham awal periode kemudian dibandingkan dengan harga saham awal periode untuk diketahui berapa imbal hasil sahamnya.

$$R_{t_i} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Dimana: R_t = Tingkat pengembalian sekuritas i periode ke t

P_t = Indeks Harga Saham Individual sekuritas i periode ke t

P_{t-1} = Indeks Harga Saham Individual sekuritas i periode ke t-1

D_t = Dividen

Asumsi : Dividen pada penelitian ini adalah = 0.

2. *Earning per Share* (EPS)

EPS merupakan variabel yang mengukur berapa pendapatan yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang beredar. Data-data yang digunakan dalam menghitung EPS adalah EAT (*Earning After Tax*) dan jumlah saham biasa yang beredar.

Perhitungan EPS menurut *Research and Development Division The Jakarta Stock Exchange* (2005:V) dengan rumus

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Outstanding Stock}}$$

Dimana: EPS = Earning per Share

EAT = Earning After Tax

Outstanding Stock = Saham biasa yang beredar

3. Return on Equity (ROE)

ROE merupakan variabel yang mengukur tingkat pengembalian investasi dari pemegang saham biasa. Data-data yang digunakan dalam menghitung ROE adalah EAT (*Earning After Tax*) dan total ekuitas pemegang saham.

Perhitungan ROE menurut *Research and Development Division The Jakarta Stock Exchange (2005:V)* dengan rumus

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Stockholder's Equity}}$$

Dimana: ROE = Return On Equity

EAT = Earning After Tax

Stockholder's Equity = Ekuitas pemegang saham

4. Return on Assets (ROA)

ROA merupakan variabel yang mengukur kemampuan aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih. Data-data yang digunakan dalam menghitung ROA adalah EAT (*Earning After Tax*) dan total aset perusahaan.

Perhitungan ROA menurut *Research and Development Division The Jakarta Stock Exchange (2005:V)* dengan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}}$$

Dimana: ROA = Return On Asset

EAT = Earning After Tax

Total Asset = Total Aktiva

5. Indeks Dowjones

Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh editor *The Wall Street Journal* dan pendiri *Dow Jones & Company Charles Dow*. Dow membuat indeks ini sebagai suatu cara untuk mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Saat ini DJIA merupakan indeks pasar AS tertua yang masih berjalan. Bursa saham ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya menggunakan weighted average bukan rata-rata aktual dari harga saham komponennya.

6. Indeks Nikkei

Indeks Nikkei (*nikkei heikin kabuka* atau : Nikkei 225) adalah sebuah indeks pasar saham di Jepang. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Jepang dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Jepang.

Nikkei 225 adalah terdiri dari 225 saham-saham *blue chip* yang terdaftar di papan atas bursa Tokyo sebagai indeks pengukur pergerakan harga saham. Metode perhitungan indeks Nikkei 225 menggunakan *Weighted Averaged Method* seperti halnya perhitungan *Dow Jones Index*.

4.2 Analisis Regresi

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perusahaan-Perusahaan Terpilih

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
3	BNBR	Bakrie Brothers Tbk
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
7	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
10	KIJA	Kawasan Ind. Jababeka Tbk
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
14	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
15	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
16	UNTR	United Tractors Tbk
17	BNII	Bank Intl Indonesia Tbk
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Hasil Penelitian, 2009

Pengujian dengan menggunakan regresi sederhana digabungkan dengan pengujian regresi berganda, setelah melalui rangkaian uji asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu EPS(X₁) ROE(X₂) ROA(X₃) DOW(X₄) dan NIKKEI(X₅) terhadap variabel terikat yaitu Return ROS(Y). Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$ROS = a + bEPS + bROE + bROA + bDOW + bNIK + e$$

Dimana : Y : ROS a : Konstanta b : Koefisien regresi e : error

Dependent Variable: RETURN

Method: Least Squares

Date: 05/03/11 Time: 20:12

Sample: 1 90

Included observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS	0.003041	0.000557	5.460234	0.0000
ROE	-0.810399	0.678813	-1.193848	0.2359
ROA	0.905583	0.688220	1.315833	0.1918
DOW	0.000884	0.000256	3.451717	0.0009
NIKKEI	-0.000151	0.000108	-1.396001	0.1664
C	-6.794619	1.376473	-4.936254	0.0000
R-squared	0.385015	Mean dependent var		0.667061
Adjusted R-squared	0.348409	S.D. dependent var		1.852533
S.E. of regression	1.495387	Akaike info criterion		3.706987
Sum squared resid	187.8392	Schwarz criterion		3.873641
Log likelihood	-160.8144	Hannan-Quinn criter.		3.774192
F-statistic	10.51774	Durbin-Watson stat		1.695231
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output views 6*

Dari hasil diatas terlihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel **EPS, ROA, ROE, DOW, NIKKEI** berpengaruh terhadap **RETURN ON SHARES** pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

Nilai R-squared menunjukkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya adalah sebesar 0.385015 atau sebesar 38 %, berarti masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi return on shares yaitu sebesar 62%. Semakin mendekati 90%, model ini akan semakin baik.

Dari hasil diatas terlihat bahwa konstanta $a = -6.794619$

Koefisien $b_1 = 0.003041$, $b_2 = -0.810399$, $b_3 = 0.905583$, $b_4 = 0.000884$, $b_5 = -0.000151$

sehingga persamaan regresi menjadi :

$ROS = -6.794619 + 0.003041 \text{ Eps} - 0.810399 \text{ Roe} + 0.905583 \text{ Roa} + 0.000884 \text{ Dow} - 0.000151 \text{ Nik}$

Berdasarkan *signaling theory*, semakin tingginya nilai ROA, ROE dan EPS akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh investor, dan return saham akan semakin naik. Namun sebaliknya, semakin rendahnya nilai ROA, ROE dan EPS suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan buruk, sehingga mengurangi daya tarik perusahaan dan minat investor, akibatnya return saham akan turun.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap imbal hasil saham karena nilai prob sebesar (0.0000) lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$). *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap imbal hasil saham nilai prob sebesar (0.0407) lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$). *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap imbal hasil saham nilai prob sebesar (0.0470) lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$). Semakin tingginya nilai ROA, ROE dan EPS akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh investor, dan return saham akan semakin naik.
2. Indeks dow jones (IDJ) berpengaruh terhadap imbal hasil saham nilai prob sebesar (0.0003) lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$).
3. Indeks nikkei (INK) berpengaruh terhadap imbal hasil saham nilai prob sebesar (0.0419) lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$).
4. Secara bersama-sama variabel EPS, ROE, ROA, IDJ dan INK berpengaruh terhadap imbal hasil saham nilai prob sebesar (0.0000) lebih kecil dari alpha ($\alpha=5\%$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi calon investor agar memperhatikan EPS dan Indeks Dow Jones dalam kaitannya untuk memprediksi imbal hasil saham, karena berdasarkan hasil penelitian dengan periode tahun 2004 – 2008 menunjukkan bahwa variabel – variabel tersebut berpengaruh terhadap imbal hasil saham. Namun investor sebaiknya juga mengikuti hasil penelitian setelah data tahun 2008.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbesar jumlah sampel agar didapat hasil yang lebih akurat, atau dapat juga menambah variabel lain diluar kondisi internal perusahaan seperti nilai tukar, inflasi, dan indeks harga konsumen agar dapat diketahui variabel apa yang mempengaruhi imbal hasil saham perusahaan-perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Rineka Cipta 236, 1996.
- Anoraga dan Pakarti. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Keempat. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Bursa Efek Jakarta (2001), *Buku Panduan Indeks BEJ*, Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta
- Dodd, James L dan Shimin Chen (July – September 1996), *EVA: A New Panacea?*, Business and Economic Review, Hal 26-28
- Ghozali, Imam, 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. (2003), *Principles of Managerial Finance*, Edisi ke-10, Boston: Pearson Education.
- H.M., Jogiyanto (2000), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi ke-2, Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto dan Chendrawati (1999), *ROA And EVA: A Comparative Empirical Study*, Gadjah Mada International Journal of Business Vol. 1 No. 1
- Husnan, Suad (1994), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Strategic Management 5 th Edition*, 113 – 123.
- Keown, Arthur J., et al (2001), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah: Chaerul D. Djakman, Edisi ke-7, Jakarta: Salemba Empat
- Lehn, Kenneth dan Anil K. Makhija (May/June 1996), *EVA & MVA: As performance and signals for strategic change*, Strategy and Leadership, Hal 34 – 38
- Meilany (2005), *Cara Kami Menghadirkan SWA100*, SWA No.21/XXI/13-12 Oktober 2005, Jakarta: Yayasan Sembada Swakarya
- Mirza, Teuku (1997), *EVA sebagai Alat Penilai*, Manajemen & Usahawan Indonesia No 04 TH XXVI April, Jakarta: Lembaga Management FE-UI
- Nilawati (2004), *Analisis ROI Dan EVA Terhadap Return on Shares LQ-45 di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 6 No. 2
- Ratna (2004), *Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Konsep Konvensional dan Konsep Value Based Terhadap Rate of Return*, Jakarta: IBII
- Research and Development Division The Jakarta Stock Exchange (2005), *JSX LQ45 August 2005*, Jakarta: Jakarta Stock Exchange
- Rousana, Mike (1997), *Memfaatkan EVA untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia*, Manajemen & Usahawan Indonesia No 04 TH XXVI April, Jakarta: Lembaga Management FE-UI
- Santoso, Singgih dan Fandy Tjiptono (2002), *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Edisi ke-2, Jakarta: Gramedia
- Sawir, Agnes (2000), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia